



Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi melalui *Peer Group Education* di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Rifzi Devi Nurvitasari*¹, Endah Sri Utami¹, Siti Mailatul Qutsiah¹, Syarifah Khatijah¹

¹STIKES BHAKTI AL-QODIRI

Program Studi D3 Kebidanan

*e-mail: rifzidevinurvitasari@stikesalqodiri.ac.id

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : -

Abstrak

Proses transisi dari anak ke dewasa dan tahap perkembangan yang penting dalam kehidupan disebut dengan masa remaja. Pembekalan tentang pengetahuan mengenai Kesehatan reproduksi tentunya harus diberikan pada tahap ini. Teman sebaya (*peer group*) memiliki peranan penting dalam proses pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Setelah mendapatkan Pendidikan Kesehatan melalui *peer group education*, diharapkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri akan meningkat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini melalui 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan program dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pre-review adalah 68, skor post-review adalah 86,7. Hasil tes sebelum dan sesudah tes keduanya menunjukkan peningkatan skor pada pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Melalui kegiatan program ini, generasi muda memperoleh pengetahuan, dapat mencegah masalah kesehatan reproduksi dalam rangka meningkatkan kesehatan reproduksi.

Kata kunci: kesehatan reproduksi, remaja, *peer group education*

Abstract

The process of transition from childhood to adulthood and an important stage of development in life is called adolescence. Provision of knowledge about reproductive health must of course be given at this stage. Peer groups have an important role in the process of providing information about adolescent reproductive health. After receiving Health Education through *peer group education*, it is hoped that the knowledge of adolescent girls' reproductive health will increase. The method used in this activity goes through 3 stages, namely preparation, program implementation and evaluation. The results showed that the pre-review score was 68, the post-review score was 86.7. The test results before and after the test both showed an increase in scores on knowledge of adolescent reproductive health. Through this program activity, the younger generation gains knowledge, can prevent reproductive health problems in order to improve reproductive health.

Keywords: reproductive health, youth, *peer group education*

1. PENDAHULUAN

Dimulai dari masa kanak-kanak sampai awal masa dewasa merupakan masa transisi yang disebut dengan masa remaja. Organisasi Kesehatan Dunia (2021) mendefinisikan usia antara 10 dan 19 tahun atau antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam periode kehidupan disebut sebagai masa remaja. Sekitar 1,2 miliar orang di dunia berusia antara usia 10 dan 19 dan dalam masa remaja [1][2]. Sedangkan di Indonesia, dari total penduduk 268.074.565 ada sejumlah 5.351.384 remaja yang berusia 10 sampai 19 tahun [3].

Berbagai perubahan dapat terjadi pada masa remaja dan merupakan kondisi yang normal. Perubahan tersebut meliputi perubahan fisik dan psikis yang disebabkan oleh perubahan hormonal yang terjadi pada tubuh remaja [4]. Remaja berusia 11 hingga 13 tahun lebih dekat dengan teman sebayanya, egois, dan memiliki keinginan untuk lebih bebas berekspresi. Penghinaan diri remaja membuat kita sulit untuk beradaptasi dan menerima cara pandang yang berbeda dari diri kita sendiri, sehingga remaja mencari teman sebaya untuk

mengatasi rasa tidak amannya. Pada pertengahan masa remaja (14-17 tahun), remaja mulai menyukai lawan jenis dan berfantasi tentang aktivitas seksual [5]. Di Indonesia, masalah Kesehatan reproduksi remaja masih dikatakan sangat rendah khususnya ditingkat pengetahuan. Di daerah perkotaan khususnya, teman sebaya sebagai mediator dalam penyebaran informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Meningkatkan kesadaran di kalangan pemuda pedesaan tentang kesehatan reproduksi untuk mencegah pernikahan anak dan menjadi orang tua muda [6][7].

Salah satu metode pendidikan kesehatan yang bertujuan mengubah perilaku hidup menjadi sehat adalah metode *peer education* [8]. Manfaat *peer education* mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi adalah informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja, komunikasi menjadi lebih nyaman karena dilakukan dengan teman [9]. Pemerintah telah mengembangkan metode *peer education* melalui program PKPR, yaitu pendidikan remaja untuk generasi muda. Remaja dilatih untuk menasehati atau memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja lain (teman seusianya) karena hal ini sesuai dengan perkembangan psikologis remaja, akan lebih dekat atau lebih akrab dan terbuka dengan teman sebayanya. Anak perempuan usia 12-14 tahun merupakan kelompok remaja putri yang sedang mengalami transisi perkembangan/fungsional menuju dewasa.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang Kesehatan reproduksi dengan pemberian Pendidikan Kesehatan melalui *peer group education* merupakan salah satu tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dan merupakan salah satu kegiatan dalam bentuk Pendidikan Kesehatan.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dengan tema upaya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi melalui *peer group education*, dengan jumlah peserta 40 remaja. Selama pelaksanaan program dilakukan beberapa langkah, yaitu

a. Tahap Persiapan

Terlebih dahulu dilakukan observasi tempat yang akan dijadikan sebagai target tempat pengabdian pada tahap ini. Selain itu, ia juga mengamati situasi remaja di Mts. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dan mengkaji permasalahan yang dihadapi remaja terkait kesehatan reproduksi. Alat ukurnya menggunakan kuesioner yang berisi data umum dan khusus. Data umum meliputi karakteristik responden, sedangkan data khusus berupa angket pengetahuan kesehatan reproduksi. Angket tertutup yang terdiri dari 40 pertanyaan dengan menggunakan skala rasio merupakan jenis pertanyaan yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini. Pertanyaan positif jika setuju menerima nilai 1 dan tidak setuju menerima nilai 0. Sebaliknya, kalimat negatif jika setuju menerima nilai 0 dan tidak setuju menerima nilai 1.

b. Pelaksanaan Program

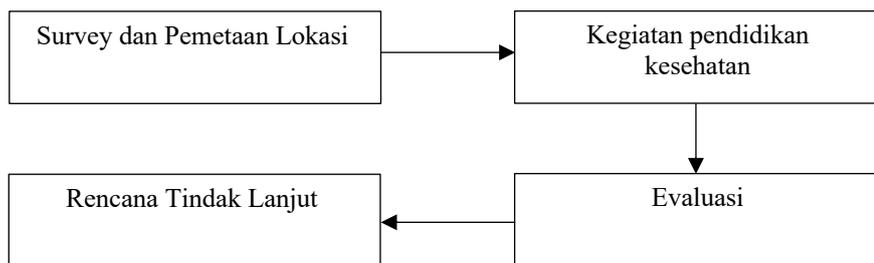
Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan adalah sebagai berikut: a) Penyiapan alat dan bahan, meliputi pembuatan spanduk, leaflet dan angket, b) Kegiatan pre-test, c) Kegiatan penyuluhan kesehatan, d) Kegiatan pre-test, e) Evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 September 2022. Sebelum melakukan pendidikan kesehatan remaja, pilih guru sebaya dan lakukan pendidikan kesehatan kelompok sebaya terlebih dahulu tentang pendidikan kesehatan reproduksi, kehamilan, penyakit

menular seksual (PMS), menstruasi dan kebersihan diri. Selain itu, *peer Educator* mempengaruhi remaja terhadap kesehatan reproduksi melalui pendidikan kesehatan.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan asesmen dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki remaja sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) dilakukan *peer group education*. Hal ini perlu dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah karena untuk mengetahui peningkatan pemahaman remaja tentang Kesehatan reproduksi melalui *peer group education* sudah sejauh mana memahami hal tersebut.

Dalam kegiatan ini, prosedur pelaksanaannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dengan tema promosi kesehatan melalui *peer group education* untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Outcome dari pengabdian masyarakat ini meliputi penilaian hasil tes sebelum dan sesudah tes dengan menggunakan angket. Jumlah responden yang mendapatkan *peer group education* sebanyak 40 remaja. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 September 2022.

Memilih lokasi untuk pelaksanaan program merupakan hal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini. Kemudian menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan pada Langkah selanjutnya. Bahan promosi sebagai alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung pendidikan kesehatan. Leaflet dibagikan dan kemudian dievaluasi. Penilaian dilakukan dengan menyebarkan angket dan melakukan penilaian untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki remaja sebelum dan sesudah dididik pendidikan kesehatan menggunakan *peer group education* pada saat pre dan post test.



Gambar 1. Kegiatan Pendidikan Kesehatan pada *Peer Educator*



Gambar 2. *Peer Educator* memberikan Edukasi Kesehatan pada Remaja



Gambar 3. Dokumentasi Akhir Kegiatan

Tabel 1. Rata-rata Sebelum dan Sesudah dilakukan *Peer Group Education* terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi

No.	Submateri	<i>Peer Group Education</i>	
		Sebelum	Sesudah
1	Pendidikan Kespro	68,2	90
2	Kehamilan	73,3	88,5
3	PMS	63,8	86,9
4	Menstruasi	66,5	82,3
5	Personal Hygiene	70,1	89
	Rata-rata	68,4	86,7

Dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan remaja terhadap 5 sub dokumen kesehatan reproduksi mengalami peningkatan respon pre dan post test pada 40 responden. Sebelum *peer education* skornya 68,4, sedangkan setelah *peer education* skornya 86,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan dengan *peer group education* dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi. Setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu dan hasil dari pengetahuan merupakan proses dari mendapatkan pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Salah satu factor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah sumber dari informasi yang didapat. Pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini harus dilakukan pada remaja agar mereka memahami batas-batas perilakunya.

Peer group harus dapat memberikan pengetahuan kepada teman-temannya jika mereka memiliki pengetahuan yang benar. Di sisi lain, jika informasi yang beredar di kalangan remaja tidak bertanggung jawab atau menyesatkan, wajar jika pemahaman kelompok sebaya tentang seks dan kesehatan reproduksi masih rendah. Oleh karena itu, penting untuk menyelenggarakan pelatihan dan diskusi bagi pendidik sebaya sebelum menerapkan pendekatan pendidikan sebaya yang sehat. Keberhasilan *peer group education* dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi tidak lepas dari penyebaran informasi oleh teman sebaya. Pendidik sebaya diperlukan karena teman sebayanya kurang lebih akan menggunakan bahasa yang sama dengan teman sebayanya agar informasi yang disampaikan kepada teman sebayanya lebih mudah dipahami. Remaja yang memiliki pengetahuan yang lebih, khususnya tentang masalah Kesehatan reproduksi dan seks didapatkan dari pesan sensitif dapat tersampaikan secara lebih terbuka dan jujur melalui *peers educator*.

Peer group education memberikan pendidikan dan informasi yang disampaikan oleh teman atau kelompok komunitas berdasarkan usia, kelas, atau status. Peningkatan pengetahuan Kesehatan reproduksi bagi remaja dapat meningkat dengan adanya pendidikan kesehatan melalui *peer group education* karena informasi yang disampaikan oleh teman dengan bahasa yang sama, dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan seseorang akan lebih terbuka dan berani ketika bertanya kepada rekan sejawatnya.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja putri tentang Kesehatan reproduksi melalui *peer group education* merupakan salah satu tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pendidikan kesehatan, diskusi dan pemberian leaflet kepada remaja tentang kesehatan maupun masalah reproduksi. Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dan dievaluasi, pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terjadi peningkatan melalui *peer group education*.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Ucapan terimakasih disampaikan penulis kepada LPPM STIKes Bhakti Al-Qodiri yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pihak dari tempat pengabdian yang telah mengizinkan dan membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam melaksanakan kegiatan pengabdian sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Nurhidayati and T. I. Pratiwi, "Pengembangan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks di Kalangan Remaja," *J. BK UNESA*, vol. 01, no. 01, pp. 281–290, 2013.
- [2] WHO, "Adolescent Health," 2021. <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/>
- [3] K. K. RI, *Profil Kesehatan Indonesia*. 2019. doi: 10.5005/jp/books/11257_5.
- [4] S. B. Musmiah, Y. Rustaman, and Saefudin, *Selamat Datang Masa Remaja*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- [5] R. Wirenviona and A. A. I. D. C. Riris, *Edukasi Kesehatan Reproduksi*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- [6] Y. Sari, L. Lia, and N. Ramli, "Efektifitas Peer Group Education Dan Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri," *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 7, no. 2, pp. 566–580, 2021.
- [7] S. W. Sarwono, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- [8] I. A. Peters, V. L. N. Schölmerich, D. W. Van Veen, E. A. P. Steegers, and S. Denktas, "Reproductive health peer education for multicultural target groups," *J. Multicult. Educ.*, vol. 8, no. 3, pp. 162–178, 2014, doi: 10.1108/JME-02-2014-0013.
- [9] S. Fatimah *et al.*, "Pengaruh Pembentukan Peer Educator," vol. 1, pp. 146–161, 2019.